

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ahlak mulia merupakan dambaan setiap manusia. Untuk itu diperlukan pemahaman, penguasaan, kesadaran dan semangat untuk berbuat kebaikan secara berkesinambungan. Cita-cita Islam mencerminkan nilai-nilai normatif dari Tuhan yang bersifat abadi dan absolut. Pengamalannya, tidak mengikuti selera nafsu dan budaya manusia yang berubah-ubah menurut tempat dan waktu. Nilai-nilai Islam yang demikian itulah yang ditumbuhkan dalam diri manusia melalui proses transformasi kependidikan.

Proses kependidikan yang mentransformasikan (mengubah) nilai tersebut selalu berorientasi kepada kekuasaan Allah dan IradahNya (kehendakNya) yang menentukan keberhasilannya. Kemajuan peradaban manusia yang melingkupi kehidupan yang berkepribadian Islam, hasil proses kependidikan Islam akan tetap berada dalam lingkaran hubungan vertikal dengan Tuhannya, dan hubungan horisontal dengan masyarakat.

Banyak pakar yang telah menunjukkan kepeduliannya terhadap kondisi masyarakat saat ini yang sangat memprihatinkan. Hampir dalam setiap segi kehidupan muncul masalah. Sumber dari segala masalah tersebut sebenarnya adalah moralitas.

Pendidikan Islam diharapkan dapat mencegah ketidak manusiaan tersebut mencapai moralitas dalam pendidikan yang selama ini diimpikan.

Sehingga sasaran pendidikan menjadikan manusia yang bukan hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Dimulai dari memahami konsep moralitas hingga ke implementasi dalam pengembangan kecerdasan religius, kultural, sosial, emosional dan intelektual.

Pendidikan idealnya bukan sekedar mentransfer pengetahuan guru pada muridnya. Tetapi mengajari murid untuk lulus menghormati dirinya sendiri dan orang lain. Murid juga menghargai dan menghormati perbedaan. Keberagaman dan perbedaan bukan untuk diperdebatkan, tetapi dirayakan sebagai kuasa indah Tuhan di dunia. Guru juga harus memberi teladan, bagaimana menghargai rekan, staf tenaga kependidikan, kepala sekolah, pengawas sekolah dan orang tua murid.

Sayangnya, pemangku kepentingan pendidikan sering latah dengan hal-hal yang berbau luar dan lupa bahwa kearifan lokal bangsa ini mengandung banyak nilai luhur, yang tepat dan pas untuk membangun akhlak anak didik di sekolah. Sebenarnya tak perlu jauh-jauh menggali moral anak didik, di sekitar mereka nilai-nilai karakter atau moral itu sudah ada. Penulis yakin bahwa setiap daerah pasti memiliki kearifan lokal. Memanfaatkan kearifan lokal akan menjadikan anak didik tidak terasing, serta menyadari potensi diri dan bangsanya. Mereka akan merasa memiliki banyak sahabat dari latar belakang adat istiadat, suku, budaya, bahkan agama yang berbeda. Mereka akan memaknai keragaman itu sebagai kekayaan yang luar biasa, yang patut dilestarikan dan disesalkan ketiadaannya. Pada akhirnya, anak didik akan merasa bangga sebagai bangsa Indonesia yang kaya akan keanekaragaman

budaya, adat istiadat, suku, bangsa, bahkan agama. Berangkat dari pandangan demikian, nasionalisme anak didik akan terpupuk.

Berkaitan dengan pemanfaatan Gong Perdamaian Dunia yang ada di desa Plajan kecamatan Pakis Aji kabupaten Jepara, banyak siswa yang belum paham akan nilai pendidikan yang ada di dalam sejarah lokal yang ada di lingkungan sekitarnya. Padahal khususnya di daerah kabupaten Jepara banyak dijumpai tempat-tempat, bangunan maupun kebudayaan bersejarah seperti Gong Perdamaian Dunia desa Plajan, Museum Kartini, Perang Obor Tegal Sambi, Tradisi Larungan dan sebagainya yang di dalamnya dapat menjadi sumber sejarah dan pembelajaran yang masih berkaitan dengan materi yang diajarkan di kelas.

## **B. Penegasan Istilah**

### 1. Nilai Dalam Pendidikan

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>1</sup>

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai berikut: Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> W. JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 677.

<sup>2</sup> HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

Menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).<sup>3</sup>

Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

## 2. Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan dari segi istilah kita dapat merujuk kepada berbagai sumber yang diberikan para ahli pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Sedangkan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>4</sup>

Pengertian Islam berasal dari bahasa arab *aslama*, *yuslimu islaman* yang berarti berserah diri, patuh dan tunduk. Kata *aslama* tersebut pada mulanya berasal dari *salima*, yang berarti selamat, sentosa, dan damai dari pengertian demikian secara harfiah Islam dapat diartikan patuh, tunduk berserah diri (kepada Allah) untuk mencapai keselamatan. Pengertian

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008), cet.II, Hlm. 44.

Islam dari segi kebahasaan ini sudah mengacu kepada misi Islam itu sendiri yaitu mengajak manusia agar hidup aman, damai, dan selamat dunia akhirat dengan cara patuh dan tunduk kepada Allah, yang selanjutnya upaya ini disebut sebagai ibadah.

Sebagian ada yang mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedomankan ajaran Islam sebagaimana dalam Al-Qur'an dan terjabar dalam sunah rosul. Pakar lainnya berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan pergaulan yang mengandung rasa kemanusiaan terhadap anak dan mengarahkan kepada kebaikan disertai dengan perasaan cinta kasih kebakakan dengan menyediakan suasananya yang baik dimana bakat dan kemampuan dapat tumbuh berkembang secara lurus. Sementara pakar lainnya berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rokhani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Secara keseluruhan definisi yang bertemakan pendidikan Islam itu mengacu kepada suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian bersifat ideal bahkan universal.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Abdin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), Cet. VII, hlm, 290-292.

### 3. Sejarah

Dalam penjelasan Nazir (1988: 55), sejarah adalah pengetahuan yang tepat terhadap apa yang telah terjadi. Sementara, menurut Nevins (1933), sejarah adalah deskripsi yang terpadu dari keadaan- keadaan atau fakta- fakta masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian serta studi kritis untuk mencari kebenaran. Dari definisi tersebut, dapat kita pahami bahwa sejarah merupakan pengetahuan tentang fakta masa lampau yang tersistematisasi dan terbukti kebenarannya secara Ilmiah.<sup>6</sup>

### 4. Gong Perdamaian Dunia

Gong dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah alat musik pukul paling besar diantara peranti gamelan sejenis, berbentuk bundar dengan tonjolan di tengahnya (sebagai tempat memukul).<sup>7</sup>

Gong Perdamaian Dunia atau “ *World Peace Gong*” merupakan satu-satunya “*sarana persaudaraan dan pemersatu umat manusia*” di seluruh planet bumi. Diciptakan pasca musibah “*Bom Bali-1*” akhir tahun 2002 oleh presiden komite perdamaian dunia, MR. Djuyoto Suntani, bersama Gde Sumarya Linggih (anggota DPR RI). Berkat dukungan penuh oleh Bapak Susilo Bambang Yudhoyono (Menko Polhukam RI waktu itu), sukses dibunyikan pertama kali oleh presiden dan wakil presiden RI di

---

<sup>6</sup> Andi Prastowo, *Memahami metode- metode penelitian*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), hlm. 107- 108.

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), Ed. 4, hlm. 458.

Bali, 31 Desember pukul 00.00 WITA di hadapan seluruh tokoh Indonesia, untuk mencanangkan “2003 sebagai Tahun Perdamaian Indonesia”.<sup>8</sup>

### C. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang ada dan agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan, maka penulis dapat membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini.

Adapun rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai pendidikan Islam yang terdapat pada sejarah Gong Perdamaian Dunia desa Plajan kecamatan Pakis Aji kabupaten Jepara?
2. Bagaimana peranan Gong Perdamaian Dunia desa Plajan kecamatan Pakis Aji Jepara terhadap pembelajaran di lembaga pendidikan Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Jepara?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai- nilai pendidikan Islam yang terdapat pada sejarah Gong Perdamaian Dunia desa Plajan kecamatan Pakis Aji Jepara.
2. Untuk mengetahui peranan Gong Perdamaian Dunia desa Plajan terhadap pembelajaran di lembaga pendidikan desa Plajan kecamatan Pakis Aji Jepara.

---

<sup>8</sup> M. Ridwan Widhiantoro, (eds), *Djuyoto Suntani Orang Indonesia Pemersatu Dunia*, (Jakarta: Pustaka Perdamaian, 2008), hlm. 45.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Dapat memberikan gambaran yang jelas tentang sejarah munculnya Gong Perdamaian Dunia.
  - b. Dapat mengetahui nilai- nilai pendidikan Islam yang terdapat pada Gong Perdamaian Dunia dan peranannya pada lembaga pendidikan di desa Plajan kecamatan Pakis Aji Jepara .
2. Secara Praktis
  - a. Bagi penulis: sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus tambahan wawasan ilmu pengetahuan dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan Islam khususnya nilai pendidikan Islam yang terdapat pada Gong Perdamaian Dunia desa Plajan kecamatan Pakis Aji Jepara.
  - b. Bagi instansi: sebagai sumbangsih terhadap dunia kepustakaan, khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait tentang sejarah Gong Perdamaian Dunia desa Plajan Pakis Aji Jepara, nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalamnya dan peranan Gong Perdamaian Dunia desa Plajan pada lembaga pendidikan.
  - c. Bagi Pembaca: dapat tambahan wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang sejarah Gong Perdamaian Dunia yang terletak di desa Plajan- Pakis Aji- Jepara- Jawa Tengah dan nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalamnya, serta diharapkan para pembaca



dapat belajar dari nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam Gong Perdamaian Dunia tersebut.

## **F. Kajian Pustaka**

Penulis menyadari bahwasanya penelitian pendidikan Islam bukanlah hal yang sama sekali baru, banyak tulisan yang membahas tentang pendidikan Islam baik secara detail maupun secara umum. Setelah melakukan telaah dari beberapa karya tulis, untuk menghindari duplikasi dan membuktikan bahwa karya tulis penulis benar-benar asli dan berbeda dengan karya penelitian lain, penulis membatasi bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu meneliti tentang pendidikan Islam yang terkandung dalam sejarah Gong Perdamaian Dunia Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. Penulis juga akan memaparkan beberapa skripsi penelitian mengenai pendidikan Islam yang berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, antara lain:

Dewi Setyana, dengan judul “Nilai- Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi” UNISNU Jepara tahun 2013, skripsi ini berisi tentang penjabaran nilai- nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel “Negeri 5 Menara”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai- nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam “Novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi”. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis terdapat pada metode yang digunakan yaitu

metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian yang diteliti oleh penulis.<sup>9</sup>

Sukrim, dengan penelitian yang berjudul “Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Klakhsahan Gembong Pati”, UNISNU Jepara tahun 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah penyelenggaraan tradisi tahlilan di desa Klakhsahan Gembong Pati, dan apa sajakah nilai- nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi tahlilan di desa Klakhsahan Gembong Pati. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research). Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis terdapat pada metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian yang diteliti oleh penulis.<sup>10</sup>

Umi Faricha, dengan penelitian yang berjudul “Studi Analisis Tentang Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Baratan Di Desa Sowon Lor Kedung Jepara”, UNISNU Jepara tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai- nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi baratan dan apa hubungannya dengan ajaran agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan sumber data diperoleh dari informan, tempat atau peristiwa dan dokumen. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, pengamatan langsung, dan analisis dokumen.

---

<sup>9</sup> Dewi Setyana, *Nilai- Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Tarbiyah UNISNU Jepara (2013).

<sup>10</sup> Sukrim, *Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Klakhsahan Gembong Pati*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Tarbiyah UNISNU Jepara (2012).

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis terletak pada metode penelitian dan pengumpulan data yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data juga diperoleh melalui wawancara secara mendalam dengan pihak- pihak terkait. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek kajian yang digunakan. Penulis menggunakan objek kajian Gong Perdamaian Dunia desa Plajan kecamatan Pakis Aji Jepara sedangkan penelitian ini menggunakan objek kajian Tradisi Baratan di desa Sowan Lor.<sup>11</sup>

Beberapa buku yang penulis gunakan sebagai acuan dalam penulisan, diantaranya adalah:

1. Buku dari Djuyoto Suntani yang berjudul “Orang Pemersatu Dunia”, diterbitkan oleh pustaka perdamaian, Jakarta, 2008. Buku ini membahas tentang pesan yang terdapat pada simbol Gong Perdamaian Dunia, tujuan berkelilingnya Gong Perdamaian Dunia ke seluruh negara yang ada di dunia dan buku ini juga menceritakan tentang sejarah munculnya Gong Perdamaian Dunia serta negara- negara penerima Gong Perdamaian Dunia.
2. Buku Ilmu Pendidikan Islam karya Prof. Dr. Abdul Mujib, M. Ag. Diterbitkan oleh Kencana Prenada Media tahun 2006. Buku ini membahas tentang pengertian, dasar, tujuan dan fungsi pendidikan Islam.
3. Kumpulan literatur yang diterbitkan oleh pustaka perdamaian yang membahas tentang sejarah, simbol- simbol serta tujuan dari munculnya

---

<sup>11</sup> Umi Faricha, *Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Baratan Di Desa Sowan Lor Kedung Jepara*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Tarbiyah UNISNU Jepara (2013).

Gong Perdamaian Dunia yang berasal dari desa Plajan kecamatan Pakis Aji Jepara.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kepustakaan (*library research*), yaitu dengan cara mengadakan studi secara teliti pada literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas.<sup>12</sup> Cara kerjanya dengan mengadakan penelusuran terhadap berbagai literatur yang membicarakan Gong Perdamaian Dunia dan persoalan lain mengenai pendidikan Islam.

Penelitian ini bersifat kualitatif. Riset kualitatif memproses pencarian gambaran data dari konteks kejadian secara langsung sebagai upaya melukiskan peristiwa sepersis kenyataannya, yang berarti membuat berbagai kejadiannya seperti merekat dan melibatkan perspektif yang partisipatif di dalam berbagai kejadian, serta menggunakan penginduksian dalam menjelaskan fenomena yang diamatinya.<sup>13</sup> Dengan demikian, pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku maupun kejadian yang diamati. Pendekatan kualitatif ini peneliti gunakan untuk menganalisis tentang sejarah dan simbol Gong Perdamaian Dunia serta nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

---

<sup>12</sup> Sutriano Hadi, *Metodologi Reseach*, Jilid I, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Gajah Mada, 1980), hlm. 9.

<sup>13</sup> Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah, Metode Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), edisi. 1, halaman. 29-30.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi ini adalah dengan dokumentasi, Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, dan sebagainya. Dokumentasi yang penulis perlukan dalam penelitian ini adalah buku-buku, majalah- majalah, catatan serta transkrip yang representatif, relevan, dan mendukung terhadap objek kajian penelitian sehingga dapat diperoleh data-data yang faktual dan dapat dipertanggung jawabkan dalam memecahkan permasalahan skripsi ini.

Metode Wawancara, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Langkah-langkahnya metode ini antara lain, Tahap pertama yaitu menemukan siapa yang akan diwawancarai, langkah kedua mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden, selanjutnya mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara dan pencatatan data wawancara.<sup>14</sup> Kemudian hasil dari wawancara tersebut dijadikan sumber data.

---

<sup>14</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2014), Hlm. 186.

### 3. Metode Analisis Data

#### a. Metode Deskriptif

Yaitu metode penelitian yang berusaha mengungkapkan fakta suatu kejadian, obyek, aktifitas, proses dan manusia secara apa adanya.<sup>15</sup>

Cara kerjanya yaitu dalam riset ini data yang penulis peroleh dalam menganalisis diawali dengan mengumpulkan dan menyusun data yaitu data tentang sejarah Gong Perdamaian Dunia di desa Plajan dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya, kemudian menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut.

#### b. Metode Historis

Yaitu menelusuri jejak sejarah dari objek yang hendak diteliti dengan meninjau ke belakang.<sup>16</sup>Langkah-langkah metode ini antara lain, identifikasi masalah tentang Sejarah Gong Perdamaian Dunia, pengumpulan informasi latar belakang sejarah Gong Perdamaian Dunia yang merupakan sumber data sekunder, merumuskan hipotesis tentang Sejarah Gong Perdamaian, mengumpulkan bukti atau data primer yang berkaitan dengan judul skripsi, kemudian pengaturan analisis data yang berhubungan dengan obyek penelitian, dan interpretasi penemuan atau penarikan kesimpulan.

---

<sup>15</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode- Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 203.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 56.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal berisi: Halaman judul, Halaman abstraksi, Halaman nota pembimbing, Halaman pengesahan, Halaman motto, Halaman persembahan, Halaman kata pengantar, Halaman daftar isi. Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu;

**BAB I:** Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Bab ini merupakan landasan teori yang secara umum membahas tentang nilai- nilai pendidikan Islam dan gambaran umum Gong Perdamaian Dunia desa Plajan kecamatan Pakis Aji Jepara. Pada pembahasan ini mencakup:

1. Deskripsi Pendidikan Islam meliputi: pengertian pendidikan Islam, dasar dan tujuan pendidikan Islam, fungsi pendidikan Islam, nilai- nilai pendidikan Islam.
2. Deskripsi Gong Perdamaian Dunia Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Jepara.

**BAB III:** Data Penelitian. Bab ini berisi tentang pembahasan Gong Perdamaian Dunia yang berasal dari desa Plajan kecamatan Pakis Aji kabupaten Jepara yang mencakup:

1. Gambaran umum desa Plajan kecamatan Pakis Aji kabupaten Jepara meliputi: letak geografis, keadaan sosial, ekonomi, budaya, dan keagamaan.
2. Gong Perdamaian Dunia desa Plajan kecamatan Pakis Aji Jepara meliputi: sejarah Gong Perdamaian Dunia, latar belakang dan tujuan Gong Perdamaian Dunia, negara dan daerah penerima Gong Perdamaian Dunia, transkrip wawancara.

**BAB IV:** Bab ini merupakan analisis pendidikan Islam yang terdapat pada Gong Perdamaian Dunia desa Plajan kecamatan Pakis Aji Jepara yang terdiri dari:

1. Analisis nilai pendidikan Islam yang terdapat pada sejarah dan simbol Gong Perdamaian Dunia desa Plajan.
2. Peranan Gong Perdamaian Dunia desa Plajan kecamatan Pakis Aji Jepara terhadap pembelajaran siswa di lembaga pendidikan desa Plajan kecamatan Pakis Aji Jepara.

**BAB V:** Penutup, berisi kesimpulan, daftar riwayat hidup, lampiran-lampiran.